



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma Post-positivistik. Paradigma merupakan sebuah kerangka pengorganisasian umum untuk teori dan penelitian yang mencakup asumsi dasar, kunci masalah, model penelitian yang berkualitas, dan metode untuk mencari jawaban (Neuman. 2014. h.96). Paradigma perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian karena paradigma merupakan pedoman seluruh proses penelitian dan paradigma yang menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga tipe penjelasan yang digunakan.

Paradigma di bagi atas beberapa jenis. Pada penelitian ini jenis paradigma yang dipakai adalah *post-positivistik*. Paradigma *post-positivistik* dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan – pertimbangan logis yang di mana pengumpulan informasinya menggunakan instrument – instrument pengukuran tertentu yang diisi oleh para partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian (Creswell. 2009. h.10). Asumsi post – positivistik mempresentasikan bentuk dari tradisional penelitian yang kebenarannya sering disematkan untuk kepentingan penelitian kualitatif dari pada kuantitatif. Post-positivistik mencerminkan sebuah filosofi mengenai penelitian yang bisa menentukan efek atau hasil tertentu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, penelitian ini melibatkan upaya pentik seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur – prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema – tema yang khusus ke tema – tema umum dan menafsirkan makna data (Creswell. 2009. h. 4).

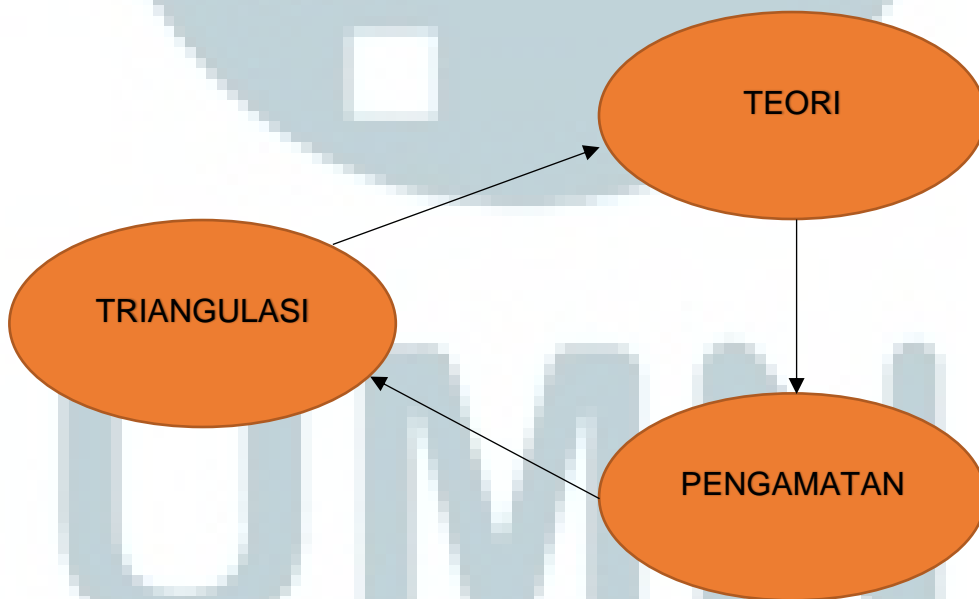
Ciri – ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut,

1. Data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah.
2. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.
3. Pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan.
4. Menggunakan mode trigulasi.

Pada penelitian kualitatif, kita lebih mengandalkan pada prinsip-prinsip dari ilmu sosial interpretif atau kritis. Kita berbicara bahasa "kasus dan konteks" dan budaya. Penekanan kami adalah pada melakukan pemeriksaan kasus-kasus tertentu yang muncul di kehidupan sosial (Neuman. 2014. h.167). Penelitian kualitatif deskriptif berupaya keras agar pembahasan mereka lebih cenderung kualitatif dari pada kuantitatif, dengan mendekati analisis logis dan juga menjauhi statistik, maka kualitatif

deskriptif diterima sebagai salah satu tipe penelitian kualitatif (Bungin, 2007, h.23). Ciri lain dari metode deskriptif kualitatif adalah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Pada metode ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat.

Beberapa ahli penelitian kualitatif sepakat bahwa teorisasi dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa model yaitu, model deduksi dan model induksi. Penelitian ini menggunakan model deduksi, model inilah yang biasa dilakukan pada penelitian deskriptif-kualitatif. Model ini juga menjadi alat ketika kita menemukan masalah, pemberian teori maupun saat melakukan pengamatan.



Gambar 3.1 Model Penggunaan Teori Penelitian Deskriptif-Kualitatif

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, fenomena, keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan serta melampirkan hasil apa adanya. Menurut Bungin(2007, h.68) tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Penelitian kualitatif dekriptif digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan cara pengumpulan, analisis, klasifikasi dan membuat gambaran tentang suatu keadaan. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan hasil yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara, hasil pengamatan, hasil gambar dan dokumen tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Hasil analisi yang didapatkan peneliti dipaparkan dan diuraikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan tulisan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptis karena peneliti ingin mendeskripsikan peran *public relations* Siloam Hospitals dalam mengimplementasikan Corporate Social Responsibility melalui kata-kata secara jelas.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Selain itu kasus juga dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell. 2009. h. 20).

Oleh karena itu periset dapat menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi, hasil survey, rekaman dan bukti fisik lainnya untuk menelaah data studi kasus. Menurut Kriyantono (2006, h.66) studi kasus memiliki ciri-ciri:

1. *Partikularistik*. Studi kasus terfokus kepada situasi, program atau fenomena tertentu.
2. *Deskriptif*. Hasil akhir dari metode ini adalah deskripsi detail dari topik yang diteliti.
3. *Heuristik*. Membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti.
4. *Induktif*. Berangkat dari fakta-fakta di lapangan, kemudian menyimpulkan kedalam tataran konsep atau teori.

studi kasus adalah untuk menunjukkan kausal sebuah Argumen tentang bagaimana umum bentuk kekuatan sosial dan menghasilkan hasil yang dalam keadaan tertentu (Neuman. 2014. h.42). Studi kasus memungkinkan peneliti mempertahankan karakter dan makna dari peristiwa kehidupan nyata seperti kehidupan orang, hibungan internasional. Serta proses organisasi. Studi kasus dikatakan dapat memberi nilai tambah terhadap pengetahuan kita secara uniktentang fenomena organisasi, individual dan sosial – politik. Studi kasus merupakan teknik yang sama dengan kelaziman yang ada pada startegi historis, tetapi dengan menambahkan dua sumber bukti yang biasanya

meliputi observasi dan wawancara (Yin. 2014. h.12). Studi kasus merupakan tipe pendekatan yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, serta komprehensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu. Sebuah studi kasus memberikan deskripsi tentang individu. Individu ini biasanya adalah orang, tapi bisa juga sebuah tempat perusahaan, sekolah dan lingkungan sekitar (Cozby,2009, h.188)

3.3 Key Informan dan Informan

Informan pada penelitian kualitatif akan memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah orang-orang yang memiliki peran dan terkait dengan pengimplementasian program CSR Rumah Sakit Siloam Hospitals key informan adalah mereka yang tidak hanya bisa memberikan keterangan kepada peneliti, tetapi juga dapat memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung.

menurut Yin Robert (2014. h.109) dalam bukunya “*Studi kasus desain dan metode*”, Informan Kunci, seorang yang berperan penting bagi keberhasilan studi kasus. Mereka memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bisa memberikan saran tentang sumber – sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan. Sedangkan Informan ahli, orang yang memahami dan dapat memberikan penjelasan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian seperti tokoh masyarakat, tokoh agaman dan akademisi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan key informan dan informan, yakni:

NO	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Jimmy Raming	<i>General Manager PR and Media Relations</i>	<p>Kegiatan CSR yang dilakukan Siloam Hospitals ada dalam tanggung jawab divisi Public Affairs. Pak Jimmy bertanggung jawab atas pelaksanaan serta penanggung jawab CSR yang berjalan pada periode Oktober-November 2015.</p> <p>Jimmy Raming mengetahui secara jelas perencanaan program CSR sebagai seorang PR. Selain itu dalam menjalankan kegiatan CSR Jimmy Raming menjalankan tahap create CSR Initiative</p>

			serta communicate CSR initiative.
2	Naomi Siregar Tiurma	<i>PR and Media Relations officer</i>	Naomi Siregar <i>selaku public relations and media relations</i> menjadi jembatan antara organisasi dan publiknya, serta menjadi jembatan antara headoffice (HO) Siloam dengan unit rumah sakit Siloam Hospitals lainnya. Naomi menyusun dan memantapkan jalannya CSR Siloam Hospitals. Naomi juga mengikuti kegiatan yang berlangsung

			<p>selama periode CSR Siloam Hospitals. Dalam menjalankan kegiatan CSR ini, Naomi menjalankan tahap <i>scanning and monitoring, formative research, create CSR initiative, communicate CSR initiative, evaluation and feedback.</i></p>
3.	Jalal	Aktivis / praktisi CSR	<p>Sebagai ahli dan pengamat yang sudah lama menangani dan terjun di bidang CSR di Indonesia. Bapak Jalal memahami apa itu CSR dan bagaimana pandangan Bapak Jalal mengenai CSR di Indonesia.</p>

Tabel 3.1 data narasumber

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sangat penting dalam mendukung penelitian agar mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) dan observasi.

Wawancara adalah proses untuk mendapatkan informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian, yang dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap wajah antara responden dan pewawancara. Wawancara mendalam adalah suatu teknik dalam penelitian kualitatif, di mana seorang responden atau kelompok responden mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas. Wawancara mendalam melibatkan pengajuan pertanyaan, mendengarkan, dan merekam apa yang dikatakan (Neuman. 2014. h.461). Dengan dilakukannya wawancara mendalam, peneliti dapat mengetahui alasan responden dalam melakukan kegiatan tersebut serta mendapatkan informasi seputar kegiatan tersebut.

Wawancara mendalam adalah peneliti melakukan *face to face interview* dengan partisipan, wawancara seperti ini tentunya memerlukan pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell. 2009. h.267).

Menurut Bungin (2007) wawancara mendalam sama seperti wawancara lainnya, hanya saja terlihat perbedaan di tujuan wawancara, peran informan dan cara melakukan wawancara. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap wajah antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa pedoman.

Observasi adalah kegiatan yang kita lakukan setiap saat menggunakan pancaindera kita. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan memahami suatu kejadian di sekitar kita. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Observasi adalah menulis secara langsung tindakan fisik, pengeliahtan serta pendengaran yang ada di lapangan (Neuman. 2014. h.458).

Dalam bukunya Ardianto (2007) menjelaskan terdapat 4 jenis observasi yaitu: *overt, participant, covert dan observer*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu – individu di lokasi penelitian dan dalam pengamatan ini, peneliti merekam / mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur. Para peneliti juga dapat terlibat dalam peran – peran yang beragam, mulai dari sebagai non- partisipan hingga partisipan utuh (Creswell.2009. h. 267).

3.5 Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Trigulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dilakukan dengan berbagai cara. Triangulasi adalah gagasan bahwa melihat sesuatu dari banyak sudut pandang yang dapat meningkatkan akurasi (Neuman. 2014. h.166). Terdapat 5 bentuk triangulasi: Triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi periset dan triangulasi metode.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber memeriksa sumber – sumber dengan melihat bukti – bukti yang berasal dari sumber dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema – tema secara koheren (Creswell. 2009. h. 286). Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang didapatkan dari sumber. Triagulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan data dengan berbagai pendapat dan pandangan ahli dalam bidang yang diteliti. Triangulasi sumber membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data hasil wawancara antara key informan dan informan dengan pengamatan serta data perusahaan yang terkait program CSR Rumah Sakit Siloam Hospitals.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu berdasarkan model Miles and Huberman (2009, h. 15 - 16) terdapat tiga tahapan yaitu:

1. Data Reduction

Merupakan suatu bentuk analisis yang memfokuskan, memilih, membuang dan menyusun data dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan.

2. Data Display

Model sebagai kumpulan informasi yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan. Bentuk yang biasa digunakan dalam model data kualitatif adalah teks naratif.

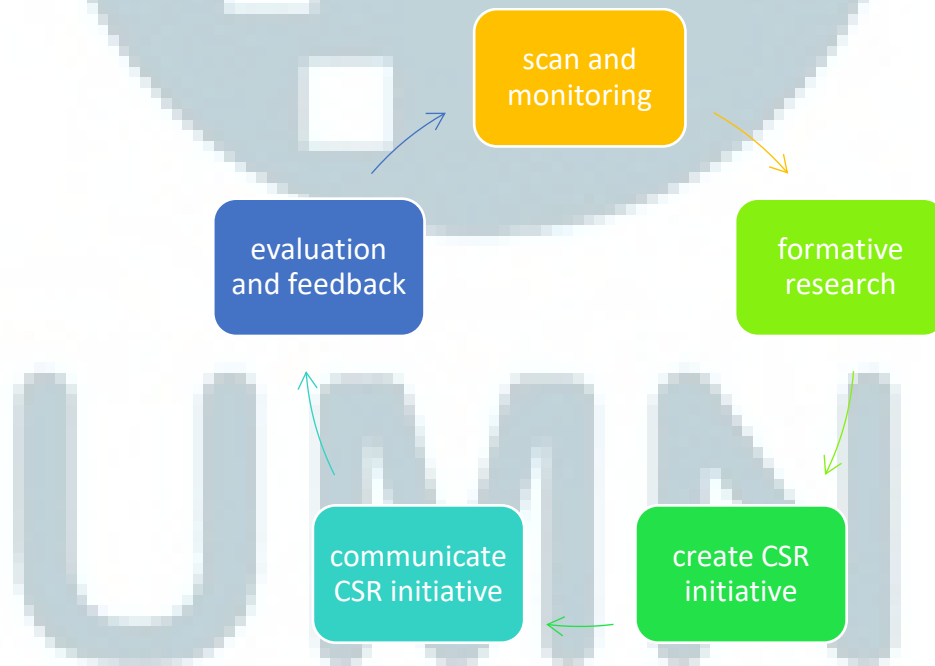
3. Conclusion Drawing

Dalam teknik analisa ini, data yang sudah dikumpulkan masih harus di konfirmasi, di revisi dan di pertajam untuk mendapat kesimpulan akhir.

3.7 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah pembahasan mengenai peran *public relations* dalam implementasi program CSR “Siloam Hospitals pemeriksaan gratis” yang mengusung model CSR menurut Coombs & Holladay yang terdiri dari 5 tahap yaitu

1. Scanning and monitoring
2. Conducting formative research
3. Creating the CSR initiative
4. Communicating the CSR initiative
5. Conducting an evaluation and providing feedback



Gambar 3.2 Model CSR Coombs & Holladay